

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu bidang yang sangat terkenal dengan dunia Bisnis Perhotelan. Tanpa pariwisata, tidak akan ada bidang pembelajaran tentang Bisnis Perhotelan. Oleh karena itu, ada banyak potensi di seluk beluk liburan dan apa ciri-ciri saat ini. Setelah begitu banyak jenis wisata di Indonesia, saya tertarik untuk memilih wisata dengan tema ekowisata, karena ternyata ekowisata adalah salah satu jenis wisata yang sedang dicari dengan keluarga, teman, yang dapat digunakan bersama pasangan. Ekowisata juga merupakan salah satu sub-sektor pariwisata Indonesia yang telah berhasil menarik wisatawan hingga 100.000 orang per tahun (Yahya, Arief. 2014).

Indonesia memiliki ekosistem dan sumber daya ekologi yang sangat banyak, seperti bunga mayat (*Rafflesia arnoldii*), anggrek hitam Papua, Sulawesi Black Wood (*Diospyros celebica*), Mango Kasturi (*Mangifera casturi*) dan lainnya. Indonesia juga merupakan rumah bagi ekosistem bakau terbesar di dunia. Dari statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, dari semua ekosistem mangrove di dunia, Indonesia memiliki lokasi hutan Mangrove 23 persen atau 3,5 juta hektar. Sayangnya dari kuantitas yang diakui 1,8 juta hektar dalam kondisi rusak, sementara dalam kondisi tepat. Ini berlalu pada tahun 1997. Masyarakat mengurangi sejumlah besar kayu untuk membuat kolam ikan. Akibatnya, 95 persen hutan bakau rusak total. Lokasi tumbuh menjadi hutan. Akibat kerusakan parah ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada saat itu menginginkan tim pekerja untuk mengklaim kembali lahan hutan. Pada dasarnya, kawasan berhutan ini dimiliki dengan menggunakan otoritas sebagai hutan pengunjung.

Ekowisata adalah salah satu industri yang berkembang di Indonesia. Meningkatnya permintaan dari komunitas dalam dan luar negeri di era milenium adalah salah satu indikator yang menunjukkan ekowisata yang merupakan salah satu lokasi wisata favorit masyarakat luas. Salah satu tujuan wisata di Jakarta adalah Kawasan Hutan Bakau di PIK. Hutan bakau sangat penting untuk tantangan

kehidupan masyarakat. Mangrove dapat digunakan sebagai pencegah abrasi pantai, penahanan gelombang laut dari tsunami, dan melestarikan lumpur yang dapat menjadi habitat bagi kehidupan laut, seperti udang, kepiting, dan tempat perlindungan burung laut. Selain itu, hutan bakau juga bertindak sebagai penyangga yang bertentangan dengan angin topan dan badai.

Hutan bakau PIK dapat melindungi pasang surut. Ini sangat berguna karena Jakarta terus mengembang air laut dan meminimalkan puncak daratan karena air yang layak secara terus menerus. Menurut penelitian Peneliti Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI, Jakarta akan berada di bawah permukaan laut dalam 30 tahun ke depan. Ini dibawa melalui bangunan yang menyerap banyak air dan kurangnya tanah yang berpengalaman di daerah tangkapan udara (CNN Indonesia, 2019). Semakin buruk lahan hijau semakin buruk di Jakarta, semakin parah. Hutan bakau adalah alternatif untuk lahan berpengalaman di Jakarta yang dapat membantu menyediakan sumber oksigen di Jakarta.

Keberadaan Hutan Mangrove PIK di Jakarta sangat penting sebagai cagar budaya masyarakat serta edukasi kepada anak-anak muda untuk melestarikan alam dan lingkungan. Serta sebagai mahasiswa ilmu pariwisata dan *tourismpreneur* sudah selayaknya peneliti melakukan penelitian di bidang pariwisata. Salah satu hal yang mempengaruhi kelayakan suatu objek wisata adalah kepuasan pengunjung serta citra tempat wisata yang bersangkutan. Adapun setiap objek wisata terutama yang bergerak di bidang edukasi dan cagar alam perlu memiliki citra wisata dan standar yang ditentukan oleh pengelola dari Hutan Mangrove PIK tersebut.

Citra wisata yang baik dapat menimbulkan persepsi yang baik terhadap Hutan Mangrove sehingga para pengunjung serta masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas dan segala pelayanan yang diberikan dan diharapkan melakukan pengulangan kunjungan. Pengulangan kunjungan dapat mengakibatkan peningkatan *cashflow* yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas fasilitas, pelayanan serta akomodasi yang diberikan. Hal ini juga dapat meningkatkan citra wisata masyarakat secara umum terhadap ekowisata dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat merawat serta melestarikan lingkungannya. Namun demikian masih terdapat masyarakat yang merasa kecewa setelah datang ke lokasi tersebut, hal ini disebabkan masih banyak fasilitas serta

sarana dan prasarana yang belum ada atau bahkan tidak sesuai dengan peruntukannya, selain itu pula citra tempat wisata tersebut belum diketahui apakah difokuskan untuk fasilitas reboisasi penghijauan dari pemerintah atau difokuskan untuk menjadi tempat wisata, karena jika ditujukan sebagai tempat wisata, tempat rekreasi ini masih terbilang kosong, tidak ada apa apa melainkan pohon-pohon dan wisata air nya yang tergolong kotor kebersihannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan diteliti mengenai citra tempat wisata dan kepuasan hutan mangrove PIK Jakarta.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih belum diketahuinya citra wisata Hutan Mangrove PIK Jakarta.
2. Masih banyaknya data yang belum diketahui dari kunjungan wisatawan ke Hutan Mangrove PIK Jakarta.
3. Belum diketahuinya persepsi wisatawan yang berkunjung ke Hutan Mangrove PIK Jakarta.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana citra tempat wisata Hutan Bakau PIK Jakarta?
2. Bagaimana kepuasan wisatawan Hutan Bakau PIK Jakarta?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui citra tempat wisata Hutan Bakau PIK Jakarta.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kajian Budaya Global dan menambah pengetahuan masyarakat luas.

1. Menganalisis Persepsi Wisatawan di Kawasan Hutan Mangrove PIK Jakarta.
2. Mengetahui Manajemen kebersihan dan maintenance dari fasilitas yang ada di Kawasan Hutan Mangrove PIK.
3. Mengetahui citra tempat wisata bagi para wisatawan Kawasan Hutan Mangrove PIK.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat kepuasan wisatawan Kawasan Hutan Mangrove PIK Jakarta.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai pelayanan dan fasilitas dari Hutan Mangrove PIK Jakarta.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan tentang *customer satisfaction* pada manajemen daerah wisata Mangrove PIK Jakarta.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Memuat uraian mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, bagan alur berfikir dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian: Menjelaskan desain penelitian, variabel dan

definisi variabel operasional, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Memuat gambaran umum, deskriptif analisis, hasil perhitungan Partial Least square, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Memuat kesimpulan, implikasi data

